

Efektivitas Pemeriksaan Marine Product Dilihat Dari Carter Flight Kargo Udara Pada Regulated Agent PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali

I Gede Ryan Gunawan Pratama^{1*}, I Gede Iwan Suryadi², I Nyoman Suka Sanjaya³

¹ Prodi Manajemen Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

² Prodi Manajemen Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

³ Prodi Manajemen Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

*Corresponding Author: gunawanryangunawan@gmail.com

Abstrak: Marine Product adalah bagian dari komoditi Live Animal yang merupakan jenis special cargo yang dimana kargo ini memerlukan penanganan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemeriksaan Marine Product dilihat dari Carter Flight kargo udara pada Regulated Agent PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali dengan mengukur efektivitas realisasi pemeriksaan dan melihat kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pemeriksaan carter flight. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan di regulated agent terdiri dari beberapa tahapan yaitu, penerimaan kargo dan pos oleh transporter, pemeriksaan kelengkapan dokumen oleh acceptance, pemeriksaan keamanan kargo dan pos oleh Avsec, penerbitan BASTB (berita acara serah terima barang) oleh checker, pengangkutan kargo dan pos ke terminal kargo domestic oleh driver. Secara keseluruhan kegiatan pemeriksaan carter flight berjalan dengan lancar, hanya saja pada saat pengiriman terjadi beberapa kali shipper tidak melengkapi dokumen pengiriman, secara umum efektivitas realisasi pemeriksaan marine product dilihat dari carter flight kargo udara sudah berjalan efektif dan sesuai dengan prosedur, tetapi terdapat beberapa kendala yang dialami seperti kurangnya SDM (sumber daya manusia) dan sarana prasarana pendukung kegiatan carter flight.

Kata Kunci: Efektivitas, carter flight, marine product/live animal, kargo udara

Abstract: Marine Product is part of the Live Animal commodity which is a type of special cargo where this cargo requires special handling. This study aims to determine the effectiveness of Marine Product inspections seen from Carter Flight air cargo at regulated agent PT. Angkasa Pura Logistic Bali Branch by measuring the effectiveness of the realization of the examination and looking at the obstacles encountered in carrying out the charter flight examination. The research method used in this study is qualitative with qualitative descriptive analysis techniques. The results showed that the inspection at the regulated agent consisted of several stages, namely, the receipt of cargo and post by the transporter, the check of the completeness of documents by the acceptance, the check of cargo and postal security by Avsec, the issuance of BASTB (minutes of handover of goods) by the checker, the transportation of cargo and post to the domestic cargo terminal by the driver. Overall, the charter flight inspection activities went smoothly, it's just that when the delivery occurred several times the shipper did not complete the delivery documents, in general, the effectiveness of the realization of marine product inspections seen from the air cargo charter flight has been running effectively and in accordance with procedures, however, there are many obstacles experienced such as the lack of human resources (human resources) and infrastructure supporting charter flight activities

Keywords: Effectiveness, charter flight, marine product/live animal, air cargo

Informasi Artikel: Pengajuan Repository pada September 2022/ Submission to Repository on September 2022

Pendahuluan

Salah satunya produk perikanan (marine product) menurut Menteri kelautan dan perikanan Sakti Wahyu Trenggono mengatakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) perikanan sampai triwulan III 2021 telah tumbuh sebesar 4,55 persen. Trenggono menyebut nilai ini lebih tinggi dari dibandingkan PDB perikanan Triwulan III 2020. Berdasarkan angka tersebut maka perekonomian sektor kelautan dan perikanan sepanjang triwulan I hingga triwulan III 2021 masih mengindikasikan terjadinya perbaikan performa dibandingkan tahun 2020. Trenggono mengatakan nilai ekspor produk perikanan sepanjang 2021 mencapai 5,72 miliar US dollar atau meningkat 9,82 persen disbanding tahun sebelumnya. Nilai neraca perdagangan juga surplus 5,22 miliar US dollar atau meningkat 9,2 persen dibanding tahun sebelumnya. Ia menyebut komoditas ekspor utama secara nilai adalah live tropical fish (ikan yang ditemukan di lingkungan tropis akuatik), nener (benih ikan bandeng) dengan pasar utama hongkong dan asia tenggara. dalam hal ini membuktikan bahwa marine product (produk perikanan) sangat diminati oleh konsumen dari manca negara pada saat pandemic. Berikut merupakan beberapa uraian data produksi dan pengiriman Marine product periode

2021 pada Regulated Agent di PT ANGKASA PURA LOGISTIK CABANG BALI. produksi kargo Philippines airline mengalami peningkatan pada periode bulan maret 2021 dengan adanya Carte flight yang terjadi hampir di setiap minggunya, terjadi 2 – 3 kali seminggu, dilahat adanya peningkatan yang signifikan sekitar 8577 koli di bulan maret. Pengiriman Carter Flight hanya terjadi pada saat pandemic covid – 19 ini , diakibatkan karena pengiriman bantuan medis di setiap negara yang mengalami Krisis obat – obatan yang ada di dunia maka dari itu maskapai membuka perjalan carter guna mempercepat pengiriman dan meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen yang kerap terjadi masalah pada pengiriman marine product karena keterlambatan pengiriman yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya keterlambatan shiper (pengirim), pengurusan berkas karantina maka dari itu jasa ekspor barang sangat berperan penting dalam usaha perjalanan antar negara khususnya kargo .

Kargo merupakan Jasa ekspor yang membantu perusahaan perusahaan ekspor barang khususnya marine product dalam hal ini diperlukannya faktor penunjang untuk melakukan pengiriman barang tersebut. Adanya ketentuan yang harus dilakukan untuk melakukan pengiriman ekspor barang, Meliputi prosedur pengemasan, pengiriman dan dokumen tambahan seperti surat karantina , dalam hal itu di perlukannya jasa pemeriksaan. jasa pemeriksaan ini berperan sangat penting untuk menindak lanjuti bahwa barang tersebut apakah layak kirim atau tidak agar tidak menyalahi peraturan kepabeanan. Dalam Undang - Undang Nomor 1 Tahun 2009 pasal 1 ayat 13 disebutkan : "Angkutan udara adalah setiap kegiatan dengan menggunakan pesawat udara untuk mengangkut penumpang, kargo , dan / atau pos untuk satu perjalanan atau lebih dari satu bandar udara yang lain atau badar udara". Direktorat jendral Perhubungan Udara menetapkan peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor SKEP/225/IV/2011 tentang pemeriksaan keamanan kargo dan pos yang diangkut melalui lintas udara pada tanggal 21 april 2011. Peraturan tersebut mengatur tentang pemeriksaan keamanan kargo dan pos yang dilakukan pihak Regulated Agent di luar bandar udara . Regulated Agent adalah Badan Hukum Indonesia yang melakukan kegiatan usaha dengan badan usaha angkutan udara yang memperoleh izin dari Direktur Jendral untuk melaksanakan pemeriksaan terhadap kargo dan pos. maka dari pada itu penulis melihat kendala – kendala yang di hadapi saat pemeriksaan carter flight kargo udara yang dapat di simpulkan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas ,maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas pemeriksaan marine product saat masa pandemi pada Regulated Agent di PT ANGKASA PURA LOGISTIK CABANG BALI dan kendala – kendala apa saja yang dialami pada saat pemeriksaan Carter Flight Kargo Udara pada Regulated Agent di PT ANGKASA PURA LOGISTIK CABANG BALI

Metode

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dengan cara melakukan pengamatan langsung mengenai Efektivitas pemeriksaan *Marine Product* dilihat dari Carter Flight Kargo udara.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah Wawancara semi terstruktur dengan Regulated Agent Supervisor untuk memperoleh data mengenai situasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti mengenai Efektivitas pemeriksaan *Marine Product* di lihat dari Carter Flight Kargo Udara.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan gambar proses pemeriksaan dan dokumen yang ada pada Regulated Agent PT. ANGKASA PURA LOGISTIK CABANG BALI, terkait dengan Efektivitas pemeriksaan *Marine Product* di lihat dari Carter Flight Kargo Udara.

Metode analisis data pada penelitian menggunakan teknik Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun mengukur tingkat Efektivitas Pemeriksaan *Marine Product* di lihat dari Carter Flight Kargo Udara pada Regulated Agent PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali dapat dihitung dengan Rumus sederhana Statistik Deskriptif sederhana yaitu

$$\text{EFEKTIVITAS} = \frac{R}{T} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas pemeriksaan Marine Product di lihat dari carter Flight Kargo Udara di Regulated Agent PT Angkasa Pura Logistik Cabang Bali

1. Pemeriksaan Marine Product dilihat dari Carter Flight Kargo Udara di Regulated Agent PT Angkasa Pura Logistik cabang Bali

Pemeriksaan kargo untuk pengiriman Live Animal/Marine Product harus dilihat dari kondisi packing hewan yang di kirim serta kelengkapan dokumen yang diperlukan seperti yang tertera di IATA Live Animals Regulation dan juga melihat Regulasi yang dikeluarkan dari Airlines yang bersangkutan dalam hal pengiriman Live Animal terutama Marine Product. Kegiatan Pemeriksaan merupakan Langkah Awal yang dilakukan untuk mengetahui keadaan barang atau kondisi kargo maupun pos yang dikirim oleh *agent/shipper* yang hendak mengirimkan barang keluar maupun ke dalam negeri untuk keperluan apapun itu yang sesuai dengan undang-undang yang ada, sesuai dengan peraturan yang tercantum sehingga tidak terjadi kendala dan halangan yang membuat pengiriman dibatalkan dan barang masalah sehingga menghambat pengiriman.

Proses pemeriksaan Marine Product di lihat dari Carter Flight Kargo Udara Pada Regulated Agent PT Angkasa Pura Logistik, berdasarkan hasil observasi data diuraikan sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Kargo oleh Regulated Agent

- a. Langkah pertama dilakukan pemeriksaan oleh *regulated agent* di *warehouse acceptance*. Regulated Agent adalah badan hukum Indonesia yang melakukan kegiatan usaha dengan badan usaha angkutan udara yang memperoleh izin dari Direktur Jendral untuk melaksanakan pemeriksaan keamanan kargo. Dalam penerimaan untuk dilakukannya pemeriksaan terhadap komoditi hewan hidup (*Live animal*)/ *Marine Product* dilakukan tahapan-tahapan pemeriksaan terhadap kondisi barang dan dokumen antara lain:

Langkah pertama yang dilakukan yaitu *shipper* memberikan dokumen-dokumen kelengkapan guna bisa di tindak lanjuti oleh petugas terkait (*Transporter*). *Transporter* akan melakukan *unloading* kargo dan pos yang akan dikirim oleh *shipper/agen* terkait. Setelah barang di *unloading* Langkah selanjutnya ialah barang yang dikirim pihak *shipper* akan dibantu *transporter* untuk melakukan penyortiran/penjumlahan kargo yang telah di *unloading* dari kendaraan *shipper/pengirim* untuk dicocokkan jumlah kargo dan pos yang tertera pada Surat Muatan Udara (*Airway Bill*) dan Pemberitahuan Tentang Isi (PTI)/Shipper Later Instruction (SLI), selanjutnya akan dilakukan peralihan kargo dan pos dari kade depan melalui *conveyor belt/roller* yang sudah di sediakan sebelum dilakukan penimbangan kargo dan pos.

- b. Setelah dilakukan *unloading* barang petugas *Acceptance* akan melakukan penyesuaian berat kargo dengan yang tercantum dalam dokumen yang di serahkan oleh pihak *shipper/agent*. Dokumen yang dikirim oleh pihak *shipper/pengirim Marine Product (live Animals)* antara lain:

1. Pemberitahuan Tentang Isi (PTI)/*Shipper Later Instruction (SLI)* *shipper/agent* harus mengisi form PTI secara tertulis untuk penerbitan surat muatan udara (SMU)/*Airway bill*. Form PTI/SLI di buat oleh pihak *Airlines* dengan lampiran surat keputusan Dirjen Perhubungan Udara Nomor : SKEP/40/II/1955 tanggal 23 Februari 1995.

Setelah melakukan pemeriksaan fisik kargo, kesesuaian dalam penulisan dan pemasangan labeling, marking, dan packing telah memenuhi standart cargo information notice dari masing-masing Airlines pengangkut termasuk jumlah kolan barang, serta melakukan pengawasan dalam penerimaan kargo dan dokumen pengiriman oleh *shipper* tidak memenuhi langkah-langkah keamanan pada proses penerimaan, petugas *Acceptance* mengembalikan kargo dan dokumen kepada *shipper*, sekaligus memberi informasi kekurangan dokumen pengiriman. Setelah petugas *acceptance* melakukan pengecekan terhadap dokumen-dokumen yang diperlukan dan sudah sesuai dengan ketentuan pengiriman, petugas *acceptance* melanjutkan penginputan data ke SITEK-G20 dan telah dinyatakan memenuhi persyaratan pengangkutan pesawat udara oleh pelaksana *checker*. Sebelum melakukan penimbangan petugas *Acceptance* kargo memastikan terhadap kesiapan peralatan pendukung proses penimbangan dan bahwa *display* timbangan pada posisi zero / menunjukkan pada angka 0.0 (nol), petugas penimbangan meletakkan kargo dan pos diatas timbangan dengan menyesuaikan data penginputan, meliputi kesesuaian no SMU (surat muatan udara) dan label kargo, jika sudah sesuai dengan no SMU (surat muatan udara) dan label kargo petugas *Acceptance* memastikan bahwa posisi kaki petugas penimbangan yaitu *Transporter* tidak melewati jalur *Police line* yang ditetapkan pada timbangan setelah petugas *acceptance* sudah memberi tahu bahwa data sudah valid maka petugas *acceptance* akan memberikan dokumen-dokumen kepada operator X-ray (Avsec) selanjutnya operator X-ray akan mengamati dari monitor X-ray untuk melakukan pemeriksaan lanjutan.

Berdasarkan hasil Observasi, terkait pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas *Acceptance* di Regulated Agent ada beberapa *shipper* yang mengirim *Marine Product/live animal* yang tidak di proses untuk melakukan pengiriman kargo dan pos dikarenakan pihak *shipper/agent* tidak melengkapi persyaratan yang ditentukan, seperti pihak *shipper/agent* mengirim kargo dan pos tidak melengkapi labeling, dokumen karantina, dan NPE (Nota Persetujuan Expor). Hal ini sangatlah merugikan bagi pihak *shipper*, yang menyebabkan *marine product /live animals* terlambat diberangkatkan ataupun tidak jadi di berangkatkan sesuai dengan jadwal. Dan berdasarkan hasil wawancara, dengan Supervisor Regulated

Agent Sugeng Suwito menyatakan "tidak dapat dipungkiri terhadap hal tersebut dikarenakan pihak shipper mengalami banyak kendala mengenai pencetakan labeling dan penerbitan NPE dengan berbagai alasan, maka dari itu tidak ada strategi yang khusus untuk menangani hal tersebut, maka dari itu pihak Regulated agent telah mengantisipasi agar tidak terjadi Kembali, pihak Regulated agent agar lebih cermat dan teliti untuk melakukan pengetatan terkait hal melakukan proses pemeriksaan dokumen kelengkapan sehingga kargo dan pos dapat diberangkatkan ke terminal kargo domestik sehingga tidak ada lagi permasalahan dalam melakukan proses selanjutnya. Regulated agent dan Terminal Kargo Domestik pastinya selalu melakukan koordinasi mengenai hal tersebut agar tidak terjadi berulang kali.

- c. Operator X-ray akan mengamati monitor dan mencocokkan isi kargo dan pos dengan yang ada di layar monitor dan jika ditemukan ketidaksesuaian dengan keterangan yang tercantum pada PTI (pemberitahuan tentang isi) maka akan dilakukan langkah-langkah demikian dengan kategori aman, mencurigakan, dan berbahaya.
- d. Setelah dilakukannya pemeriksaan dokumen kelengkapan dan melewati proses pemeriksaan melalui X-ray, akan dilakukan pemasangan *security checked label* pada kemasan kargo dan pos, setelah melewati proses yang dilalui, kargo dengan komoditi *marine Product/live animals* dilanjutkan dengan proses loading ke truk box PT. Angkasa Pura Logistik oleh petugas Avsec dan *Transporter*. Setelah itu petugas avsec yang menjadi operator X-ray menginformasikan kepada petugas Acceptance untuk me *Realese* Kargo dan pos tersebut pada SITEK-G20. Jika sudah petugas *Acceptance* me *Realese* kargo dan pos yang sudah diinput, *Acceptance* akan memberikan bukti timbang barang (BTB) kepada pihak *Shipper* agar dapat dilanjutkan dalam kegiatan pembayaran atas tarif jasa pemeriksaan. Setelah tercetaknya BTB (Berat Timbang Barang) petugas Avsec akan menerbitkan CSD (*consignment security declaration*), (BTB, CSD terlampir pada lampiran ,,,)
- e. Jika sudah terbit berat timbang barang (BTB) petugas Avsec akan menerbitkan *Consignment Security Declaration* (CSD) agar dapat kargo dan pos diberangkatkan ke Terminal Kargo Domestik, CSD (*consignment security declaration*) merupakan dokumen yang terdapat informasi perihal jenis barang, pengiriman, penerima dan instansi pemeriksa.
- f. Jika sudah diterbitkannya *Consignment Security Declaration* (CSD) petugas checker akan mencetak BASTB (Berita Acara Serah Terima Barang) guna melengkapi dokumen untuk diserahkan ke petugas Avsec Terminal kargo Domestik, selanjutnya petugas *checker* memberikan kepada petugas Avsec berupa kabel tis & stiker label untuk dipasangkan pada bagian belakang truk box pengangkut komoditi *Marine Product/live animals*. Setelah semua pemeriksaan selesai dan dinyatakan aman atau sudah memenuhi semua ketentuan-ketentuan yang ada dan juga sudah dinyatakan layak berangkat, petugas Avsec, *Transporter*, dan *Driver* akan membawa dokumen yang akan diserahkan seperti (Karantina, PTI/SLI, CSD, SMU/AirWay Bill, BAST) untuk dilanjutkannya serah terima ke Terminal kargo domestik.

2. Realisasi Efektivitas Pemeriksaan Marine Product dilihat dari Carter Flight kargo udara Pada Regulated Agent PT Angkasa Pura Logistik Cabang Bali

Tabel Total Produksi Carter Flight Kargo udara pada PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali

Bulan	Airline	from	to	Koli	gw
Januari	Philipines Airline	DPS	MNI	2.400	46215
Februari	Philipines Airline	DPS	MNL	3.000	53553
Maret	Philipines Airline	DPS	MNI	3.550	68.229
April	Philipines Airline	DPS	MNL	5.700	109172
Mei	Cebu Pasific	DPS	HKG	2.000	39263
Juni	Cebu Pasific	DPS	HKG	2.200	43706
Juli	Philipines Airline	DPS	MNL	1.400	25946
Agustus	Cebu Pasific	DPS	HKG	3.110	61260
September	Philipines Airline	DPS	MNI	1.775	25379
Oktober	Philipines Airline	DPS	MNI	1.960	39451
November	Cebu Pasific	DPS	HKG	1.200	21772
Desember	Philipines Airline	DPS	MNI	2.390	49719
				30.685	583665

Berdasarkan tabel diatas total produksi setelah dilakukan pemeriksaan *Marine Product* pada tahun 2021 terlihat setiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan Produksi pada pengiriman Carter Flight, terlihat pada bulan juli pengiriman dengan tujuan Manila via Philipines Airline dengan jumlah 1400 koli & berat 25.946 kg, kenaikan Produksi Carter Flight dimulai pada bulan Oktober dengan tujuan Manila dengan jumlah 1190

koli & berat 39.451 kg, sedangkan pengiriman via cebu pacific terlihat mengalami peningkatan dari bulan mei, juni, dan agustus, tetapi pada bulan November terlihat pengiriman via cebu pacific dengan tujuan hongkong mengalami penurunan yang sangat signifikan dengan jumlah 1200 koli & berat 21.772 kg (rincian total dari masing-masing bulan pemeriksaan *marine product carter flight* kargo udara terlampir pada lampiran)

Tabel Hasil pengukuran Efektivitas pemeriksaan Marine Product dilihat dari Carter Flight Kargo udara pada PT. Angkasa Pura Logistik cabang Bali Tahun 2021

Bulan	produksi carter	realisasi carter	efektivitas	kriteria pengukuran
Januari	46.215 kg	46. 215 kg	100%	Efektif
Februari	53.553 kg	53. 553 kg	100%	Efektif
Maret	68.229 kg	68. 229 kg	100%	Efektif
April	109.172 kg	109. 172 kg	100%	Efektif
Mei	39.263 kg	39. 263 kg	100%	Efektif
Juni	43.706 kg	43. 706 kg	100%	Efektif
Juli	25.946 kg	25. 946 kg	100%	Efektif
Agustus	61.260 kg	61. 260 kg	100%	Efektif
September	25.379 kg	25. 379 kg	100%	Efektif
Oktober	39.451 kg	39. 451 kg	100%	Efektif
November	21.772 kg	21. 772 kg	100%	Efektif
Desember	49.719 kg	49. 719 kg	100%	Efektif

Berdasarkan dari tabel diatas hasil pengukuran efektivitas realisasi pemeriksaa *marine product* di lihat dari *carter flight* kargo udara pada Regulated Agent PT. Angkasa Pura Logistik cabang Bali terhadap handling penanganan carter flight kargo udara via philipines airlines maupun cebu pacific bisa dikatakan efektif. Dengan persentase 100 % dari bulan januari sampai desember 2021. Mengingat dengan persentase yang maksimal namun tetap terjadi kendala dalam melakukan proses penerimaan, pemeriksaan, maupun penerimaan mengingat carter flight ini tidak dapat di prediksi estimasi jumlah koli yang akan dikirim pihak shipper. Agar dapat melaksanakan pelaksanaanya dengan baik sebaiknya pihak shipper memberi informasi terkait kepada pihak jasa pemeriksaan dan penerimaan.

Kendala-kendala yang dihadapi pada saat melakukan kegiatan pemeriksaan Carter Flight Kargo Udara Regulated Agent PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali

Dalam melaksanakan standar prosedur operasional yang oleh *Regulated Agent*

Setiap yang bersangkutan harus menjalankannya dengan baik dan tepat dalam menjalankan satandar operasional prosedur yang ada agar tercapainya keberhasilan dalam melakukan suatu kegiatan yang di targetkan. Berdasarkan penelitian ini, selama dilakukannya Observasi dan pengamatan terdapat banyak kendala yang dihadapi dalam merealisasikan kegiatan pemeriksaan carter flight dengan komoditi Marine product mulai dari tahap awal sampai akhir . Adapun kendala-kendala yang dihadapi ialah :

1. Pihak shipper tidak dapat memberikan pasti estimasi jumlah kargo dan pos, sehingga tidak ada kesiapan yang pasti terkait dalam melakukan penanganan terkait dengan carter flight
2. Perusahaan kurang menyiapkan SDM (sumber daya manusia) guna untuk melakukan realisasi kegiatan yang akan dijalani agar terjadi kelancaran pada saat adanya Carter Flight kargo udara, sehingga tidak ada lagi kendala-kendala yang dialami dalam melakukan kegiatan pemeriksaan carter fligjht kargo udara
3. Perusahaan sebaiknya menyiapkan infrastruktur dan sarana prasana yang mendukung guna melancarkan pelaksanaan dan pemeriksaan carter flight kargo udara.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan mengenai Efektivitas pemeriksaan Marine Product dilihat dari Carter Fight kargo udara pada Regulated Agent PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pemeriksaan *marine product* dilihat dari *carter flight* kargo udara terdiri dari beberapa tahapan yang ada dalam melakukan pelaksanaan tersebut antara lain:

Proses pertama yang dilalui ialah pemeriksaan dokumen kelengkapan yang dilakukan oleh petugas Acceptance agar bisa di build up dengan petugas transporter agar bisa ditindak lanjuti , proses penimbangan barang jika sudah dilakukan penginputan data pada Sitek G20 oleh petugas *acceptance*, penimbangan dilakukan oleh petugas acceptance berkordinasi dengan petugas transporter agar bisa dilanjutkan dengan pemeriksaan oleh petugas avsec sebagai operator mesin X-ray untuk diidentifikasi keamanan kargo dan pos, setelah dinyatakan aman oleh petugas Avsec dan sudah dilakukan proses loading ke truk box dan melewati pemasangan security checked, petugas Avsec akan menginformasikan kepada *Acceptance* untuk me realease pada sitek G20 untuk mencetak berat timbang barang (BTB), kemudian petugas Avsec menerbitkan CSD (*Consignment Security Declaration*) setelah itu petugas checker akan menerbitkan BASTB (berita acara serah terima barang) juga memberikan stiker dan kabel tis untuk tempelkan ke bagian belakang truk dan siap di berangkatkan ke Terminal kargo. Secara umum efektivitas realisasi pemeriksaan *Marine product* dilihat dari *carter flight* kargo udara pada Regulated Agent PT angkasa Pura Logistik cabang Bali tahun 2021 sudah berjalan efektif. Dengan hasil keseluruhan pengukuran Efektivitas realisasi Pemeriksaan *marine product* dilihat dari *carter flight* kargo udara, dengan persentase 100% dari bulan januari sampai desember 2021.

- b. Berdasarkan hasil observasi terkait Efektivitas pemeriksaan *marine Product* dilihat dari *carter flight* Kargo udara pada Regulated Agent PT. Angkasa Pura Logistik cabang Bali mengalami kendala-kendala dalam beberapa hal yaitu mulai dari kurangnya SDM, sarana prasana pendukung dan pihak pengirim yang tidak bisa memastikan jumlah estimasi jumlah kargo dan pos yang akan di berangkatkan dan sering terjadi keterlambatan terhadap jadwal penerbangan.

Adapun saran dari kegiatan pemeriksaan *marine Product* dilihat dari *carter flight* kargo udara ialah :

- Pemeriksaan dokumen pengiriman : pemeriksaan dokumen pada tahap awal ini sangatlah penting bagi keberangkatan *marine product*, ini merupakan tahap yang harus dilewati agar sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada. Pelatihan dan pemahaman yang lebih, wajib diberikan oleh perusahaan kepada staff operasional di Regulated Agent agar tidak menjadi kendala dalam melengkapi keperluan dokumen-dokumen yang akan diserahkan kepada pihak penerima di Terminal kargo.
- Dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan *marine product carter flight* kargo udara pada regulated agent, sebaiknya perusahaan menyiapkan strategi khusus untuk menghadapi pengiriman *carter flight* kargo udara agar tidak ada lagi permasalahan kekurangan SDM (sumber daya manusia) dalam hal menangani kegiatan pemeriksaan *carter flight* kargo udara dan juga perusahaan sebaiknya menyiapkan sarana khusus pengakut *Marine product* agar keamanan kargo dan pos terjaga saat dilakukan keberangkatan ke terminal kargo.
- Untuk meningkatkan efektivitas pemeriksaan *Marine p Product* dilihat dari *carter flight* kargo udara, salah satu langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan ialah mensosialisasikan tentang tahap awal sebelum dilakukan pemeriksaan terhadap *Marine product* dengan pengiriman via kargo udara dan bekerjasama dengan perusahaan *freight forwarding/agent* yang berada di daerah bali. Yang bertujuan untuk menjamin keamanan kargo dan pos yang akan dikirim dan juga efektivitas pemeriksaan Marine product dilihat dari carter flight kargo udara mengalami tingkat keberhasilan yang jauh lebih baik dari setiap tahunnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak I Gede Iwan suryadi, SE., MM, selaku Ketua Penguji, Bapak Dr. I Gusti Lanang Suta Artanaya, SE.,MSi selaku Dosen Penguji I dan Ibu Dra. Ni Ketut Narti , M.,M. selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran terkait skripsi yang telah dibuat.
2. Bapak Adi Pramono selaku Regulated Agent PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali yang telah membimbing dan membantu penulis dalam pemenuhan data untuk skripsi ini.
3. Bapak I Gede Iwan Suryadi, SE., MM, selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak I Nyoman Suka Sanjaya , S.S. M. TESOL, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing serta banyak memberikan arahan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Referensi

- Agustini, E. D., Yarlina, L., & Murtadho, A. (2017). Efektifitas dan Efisiensi Biaya Logistik Angkutan Udara di Bandar Udara Soekarno-Hatta. *Warta Ardha*, 41(2), 97-110
- Anggraeni, Y. D. (2014). Efektivitas Kebijakan Regulated Agent Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor Kp. 152 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Kargo dan Pos Menurut Standart International Civil Aviation Organization (Icao) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

- Dayanti, Komang Trisna. (2021). *Analisis Proses Outgoing & Incoming Live Animals Menggunakan Kargo Udara Pada Terminal Kargo Domestik PT Angkasa Pura Logistik Cabang Bali*
- Fredrian, R., Caturadi, R., & Rizaldy, W. (2020). *Air Transport Policy & Regulation About Live Animals On Pandemic Season*. *Advances in Transportation and Logistics Research*, 3, 8-14.
- Kartikasari, S., Atyra, A. R., Rizaldy, W., & Setyawati, A. (2020). *Analysis of Air Cargo Export Handling AT PT. Jasa Angkasa Semesta (JAS) In Pandemic of Covid – 19*. *Advances in Transportation and Logistics Research*, 3, 72-77.